

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tujuan Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an pada Pendidikan Dasar Islam

Pelaksanaan pembelajaran terjemah al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk dan Pondok Pesantren Safinda Surabaya tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai, seperti yang dipaparkan data dalam bab IV yaitu memberikan kesadaran, melatih, membiasakan serta memberikan kemampuan dasar dalam memahami al-Qur'an sejak dini. Dengan pemahaman terhadap teks-teks al-Qur'an akan lebih memudahkan menghafalkan al-Qur'an.

Pembelajaran terjemah al-Qur'an di SD Muhammadiyah Nganjuk dan Pondok Pesantren Safinda Surabaya dalam penerapannya tanpa didahului belajar ilmu alat *nahwu sorof* sebagai prasyarat dalam menterjemahkan teks-teks berbahasa arab pada umumnya, namun ilmu alat tersebut dipelajari dan diterapkan bersamaan dengan belajar terjemah al-Qur'an tersebut, sehingga belajar lebih menyenangkan tidak terbebani oleh hafalan-hafalan dan koidah-koidah yang sulit di mengerti dan dipahami oleh anak-anak.

Kemudahan dalam memahami al-Qur'an dalam taraf berfikir anak-anak terlihat dalam pemahamannya menterjemahkan al-Qur'an perkata dari bahasa al-Qur'an ke bahasa indonesia yang mereka pahami, hal ini akan memberikan pondasi pada pemahaman bahasa al-Qur'an berikutnya seiring dengan perkembangan berfikir dan usia anak, serta memudahkan menghafal teks-teks al-Qur'an. Belajar bahasa al-Qur'an dimulai dari usia anak-anak akan lebih

mudah menguasai bahasa al-Qur'an dibandingkan orang dewasa. Seperti pada penelitian Johnson dan Newport menunjukkan bahwa anak-anak lebih mudah menguasai bahasa kedua dibandingkan remaja dan dewasa. Orang-orang dewasa membuat kemajuan awal lebih cepat, tetapi kesuksesan akhir dalam penguasaan bahasa kedua tidak pernah sebaik anak-anak.⁹⁵

Dalam kegiatan pembelajaran memahami al-Qur'an sebaiknya dilakukan dan dimulai sejak anak-anak, seperti yang dinyatakan oleh Ibn Khaldun bahwa pembelajaran al-Qur'an hendaklah disesuaikan dengan tahap perkembangan dan batas kemampuan anak serta sebagai bukti bahwa al-Qur'an telah akrab kepada mereka sejak lahir.⁹⁶

Diantara karakteristik (keistimewaan) al-Qur'an adalah ia merupakan kitab yang memberi penjelasan dan mudah dipahami. Tidak seperti kitab filsafat, yang cenderung untuk menggunakan simbol-simbol dan penjelasan yang sulit.⁹⁷

Sedangkan Allah SWT menjamin kemudahan untuk belajar al-Qur'an,

قَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَالَّذِينَ شَاءُوا يَتْلُونَهُ حَقِيقَ تِلْكَ الْآيَاتِ الْكُرْآنِيَّةِ

“dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”.⁹⁸ (Q.S. al-Qomar: 17, 22, 32 dan 40)

قَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَالَّذِينَ شَاءُوا يَتْلُونَهُ حَقِيقَ تِلْكَ الْآيَاتِ الْكُرْآنِيَّةِ

⁹⁵ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, ter. Mila Rachmawati Anna Kuswanti (Jakarta: Erlangga, edisi. ke-11, 2007), 366-367

⁹⁶ Abd. Rachman..., *Aliran Pemikiran ...*, 145-146

⁹⁷ Yusuf Al-Qaradhawi..., *Berinteraksi dengan...*, 61

⁹⁸ Departemen Agama..., *Al-Qur'an dan ...*, 879-881

“Sesungguhnya Kami mudahkan Al Quran itu dengan bahasamu supaya mereka mendapat pelajaran.”⁹⁹ (Q.S. al-Dukhan: 58)

قُلْ إِنَّا نَقَلْنَاهُ لَكَ فِي هَذِهِ الْقُرْآنِ مَعْرُوفًا

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”¹⁰⁰ (Q.S. Yusuf: 2)

قُلْ إِنَّا نَقَلْنَاهُ لَكَ فِي هَذِهِ الْقُرْآنِ مَعْرُوفًا

“Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, Yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui.”¹⁰¹ (Q.S. Fushshilat: 3)

قُلْ إِنَّا نَقَلْنَاهُ لَكَ فِي هَذِهِ الْقُرْآنِ مَعْرُوفًا

“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.”¹⁰² (Q.S. Shad: 29)

Namun, manusia tidak sama kemampuannya dalam memahami al-Qur’an dan mengambil pemahaman darinya. Setiap orang menangkap pemahaman al-Qur’an sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya.¹⁰³ Allah SWT berfirman,

..... وَإِنَّا لَنَرَاهُ فِي صَدَقَاتِكُمْ يُسْرًا

“... maka mengalir air dilembah-lembah menurut ukurannya....”¹⁰⁴ (Q.S. al-Ra’d: 17)

⁹⁹ Ibid..., 499

¹⁰⁰ Departemen Agama..., *Al-Qur’an dan ...*, 236

¹⁰¹ Ibid..., 478

¹⁰² Departemen Agama..., *Al-Qur’an dan ...*, 456

¹⁰³ Yusuf Al-Qaradhawi..., *Berinteraksi dengan...*, 62

¹⁰⁴ Allah SWT. berfirman, bahwa Dia telah menurunkan air hujan dari langit yang diserap oleh lembah-lembah menurut ukurannya; yang besar menyerap air yang lebih banyak dari yang kecil. Demikian manusia ada yang dapat menerima ilmu yang luas dan banyak dan ada yang sempit dan kecil untuk menerima sesuatu sesuai dengan ukuran kapasitas masing-masing. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* (Surabaya: Bina Ilmu, 2005), 471

B. Metode Pembelajaran Terjemah al-Qur'an pada Pendidikan Dasar Islam

Metode pembelajaran terjemah al-Qur'an pada pendidikan dasar islam di SD Muhammadiyah Nganjuk dan Pondok Pesantren Safinda Surabaya, seperti pada data bab IV bahwa metode mengajar terjemah al-Qur'an adalah dengan cara menterjemahkan al-Qur'an secara *lafdziyah* dilakukan dengan berulang-ulang. Pengulangan inilah yang menjadi salah satu penekanan dalam metode terjemah pada kedua situs ini. Dengan pengulangan inilah siswa menjadi faham dan terbiasa membaca teks-teks al-Qur'an sekaligus memahami makna al-Qur'an secara lafdziyah sehingga siswa menjadi hafal terjemahnya.

Menurut Al- Qabisi (324 H / 935 M – 403 H / 1012 M) metode dan tehnik pengajaran dan pembelajaran al-Qur'an adalah melalui menghafal, latihan dan demontrasi serta memahami makna ayat, kemudian dilakukan secara berulang-ulang.¹⁰⁵ Metode pembelajaran terjemah al-Qur'an pada kedua situs dalam data di bab IV, dilakukan justru terbalik dari teori diatas, siswa membaca dan memahami makna al-Qur'an secara lafdziyah dilakukan secara berulang-ulang dengan sendirinya siswa menjadi hafal dan memahami makna sesuai dengan taraf perkembangan berfikir siswa.

Dalam tafsir Al-Azhar surat al-Alaq, Hamka menyatakan bahwa Nabi bukanlah seorang yang pandai membaca. Beliau adalah *ummi*, yang boleh diartikan buta huruf, tidak pandai menulis dan tidak pula pandai membaca yang tertulis. Tetapi Jibril mendesaknya juga sampai tiga kali supaya dia membaca. Meskipun dia tidak pandai menulis, namun ayat-ayat itu akan dibawa langsung

¹⁰⁵ Abd Rahman ..., *Aliran Pemikiran ...*, 71

oleh jibril kepadanya, diajarkan, sehingga dia dapat menghafalnya di luar kepala.¹⁰⁶ Dari uraian diatas dapat diambil pelajaran bahwa belajar al-Qur'an dimulai dari membaca berulang-ulang seperti yang dilakukan Jibril dalam mengajarkan al-Qur'an kepada Nabi, sehingga beliau menghafalnya diluar kepala.

Yusuf Al-Qaradhawi menyatakan bahwa jika orang membaca al-Qur'an tidak dapat mentadaburi suatu ayat al-Qur'an kecuali dengan mengulang-ulangnya, maka ia dapat melakukannya. Inilah yang dilakukan oleh Rasulullah saw. dan sahabat-sahabat serta kaum saleh dari kalangan salaf, yaitu mengulang-ulang sebagian ayat untuk mentadaburi dan merenungkannya.¹⁰⁷

Nabi Muhammad saw. hanya bertugas membaca dan menghafalkanya sehingga tidak lupa, ini hakekatnya juga perintah kepada umat beliau, seperti firman Allah SWT,

قُلْ إِنَّا نَقُودُ الْكُتُبَ الْعِزَّةِ

“Kami akan membacakan (Al Qur'an) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa.”¹⁰⁸ (Q.S. al-A'laa: 6)

قُلْ إِنَّا نَقُودُ الْكُتُبَ الْعِزَّةِ قُلْ إِنَّا نَقُودُ الْكُتُبَ الْعِزَّةِ

“ janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan

¹⁰⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXX* (Jakarta: Puataka Panjimas, 1982), 215

¹⁰⁷ Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan ...*, 247

¹⁰⁸ Departemen Agama..., *Al-Qur'an dan ...*,592

kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.”¹⁰⁹

Dalam memulai belajar terjemah al-Qur’an di kedua situs terjadi perbedaan, di SD Muhammadiyah nganjuk di mulai dari Juz 30 dan Pondok pesantren Safinda Surabaya dimulai dari Juz 1. Perbedaan ini disebabkan karena penekanan tujuan pembelajaran terjemah al-Qur’an di SD Muhammadiyah Nganjuk kecuali untuk memberikan kemampuan dasar memahami al-Qur’an, juga untuk pembelajaran sholat dan memahami bacaan-bacaan dalam sholat. Juz 30 langsung bisa diterapkan dalam bacaan sholat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sedangkan di Pondok Pesantren Safinda Surabaya berpendapat bahwa belajar al-Qur’an dari Juz 1 lebih mudah dari pada dari Juz 30 karena 80 % lebih mufrodat / kosa kata dalam al-Qur’an terdapat pada surat al-Baqarah atau juz 1 dan juz 2 dan sebagian juz 3 selanjutnya di ulang pada juz berikutnya.¹¹⁰ Siswa bisa menterjemahkan juz 1 dan juz 2 akan lebih mudah belajar pada juz-juz berikutnya karena sudah banyak menguasai kosa kata.

C. Tehnik Pembelajaran Terjemah al-Qur’an pada Pendidikan Dasar Islam

Tehnik pembelajaran terjemah al-Qur’an pada kedua situs adalah gabungan dari tehnik klasikal dan tehnik individual. Tehnik klasikal dilaksanakan pada waktu pembelajaran awal dan menutup pembelajaran, serta pada saat pemberian contoh cara menerjemahkan al-Qur’an secara lafdziyah yang selanjutnya ditirukan siswa secara bersama-sama. Tehnik individual

¹⁰⁹ Departemen Agama..., *Al-Qur’an dan ...*, 578

¹¹⁰ Abaza, *Tamyis Pintar...*, 1

dilaksanakan pada saat siswa menghadap pengajar satu persatu untuk mendemonstrasikan membaca dan menterjemahkan al-Qur'an secara lafdziyah, pengajar langsung memperbaiki kesalahan siswa apabila terjadi kesalahan dan memberikan pengarahannya langsung secara individual sesuai dengan tingkat Juz atau surat yang dia peroleh yang masing-masing siswa bisa berbeda.

Karena Pengajar harus memberikan perhatian siswa satu persatu secara individual, hal ini mengakibatkan waktu dan perhatian yang diberikan cukup panjang sehingga kelas yang baik dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak, antara 10 sampai paling banyak 15 orang setiap Pengajar.

Pada Pondok Pesantren Safinda Surabaya terdapat teknik tutor sebaya, hal sangat membantu dalam proses pembelajaran terjemah al-Qur'an karena kelebihan dari teknik ini adalah siswa yang menjadi tutor secara tidak langsung akan mengulang pelajaran yang dia telah kuasai sehingga menguatkan pemahaman dan hafalannya, hal ini juga akan membantu dia untuk pemahaman dia pada juz-juz berikutnya sedang dipelajari.

Dengan adanya teknik tutor sebaya maka akan semakin banyak pengajar sehingga proses pembelajaran dengan teknik individual akan lebih mudah dilakukan, sehingga pembelajaran akan semakin efektif.

D. Sistem Evaluasi Pembelajaran Terjemah al-Qur'an pada Pendidikan

Dasar Islam

Sistem evaluasi pada kedua situs adalah langsung dilakukan pada saat proses pembelajaran melalui penilaian individual, tepatnya pada saat teknik individual sehingga pengajar mengetahui perkembangan siswa satu persatu,

akan tetapi di kedua situs tidak ada data administrasi tertulis tentang perkembangan belajar siswa secara individual maupun kelas atau klasikal, sehingga sulit untuk menilai keefektifan pembelajaran secara umum pada tingkat kelas sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran secara umum pada tingkat kelas atau kelompok.

Menurut Cronbach seperti yang dikutip Zaenal Arifin bahwa fungsi evaluasi pembelajaran adalah untuk memperbaiki pembelajaran sedangkan tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan, kecakapan, motivasi, bakat, minat dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.¹¹¹

Sistem evaluasi dan penilaian hasil belajar terjemah al-Qur'an siswa, kecuali dilaksanakan langsung pada saat pembelajaran individual, akan mencapai hasil yang maksimal apabila dilaksanakan juga ada evaluasi yang terprogram dan berjenjang untuk memperbaiki program pembelajaran individual maupun klasikal serta untuk memperbaiki kurikulum yang ada.

¹¹¹ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Dirjen Kemenag. RI, 2009), 24